

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KREATIVITAS
GERAK TARI MANUK DADALI**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

HANA PERTIWI

NIM : 1903096035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hana Pertiwi
Nim : 1903096035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa artikel jurnal yang berjudul :

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KREATIVITAS GERAK TARI MANUK DADALI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Hana Pertiwi

NIM. 1903096035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Tlp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah jurnal berikut ini :

Judul : **Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Gerak Tari Manuk Dadali**
Penulis : Hana Pertiwi
NIM : 1903096035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 31 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua

Zulaikhah, M.Ag

NIP. 197601302005012001

Sekretaris

Zuanita Adriyani, M.Pd

NIP. 198611222016012901

Penguji I

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

NIP. 196912201995031001

Penguji II

Mohammad Rofiq, M.Pd

NIP. 199101152019031013



Pembimbing

Arsan Shanie, M.Pd

NIP. 199006262019031015

NOTA DINAS

Semarang, 15 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KREATIVITAS GERAK TARI MANUK
DADALI**
Penulis : Hana Pertiwi
Nim : 1903096035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah*.

Pembimbing



Arsan Shanie, M.Pd

NIP. 199006262019031015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Hana Pertiwi

NIM : 1903096035

Judul Skripsi :

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KREATIVITAS GERAK TARI MANUK DADALI**

Maka nilai bimbingannya adalah: 40.00

Dengan catatan bahwa

bisa dilanjutkan untuk disidangkan.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Maret 2023
Pembimbing

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015



JURNAL CAKRAWALA PENDAS

p-ISSN 2442-7470, e-ISSN 2579-4442

Alamat: Gedung Program Studi PGSD Universitas Majalengka
Jalan KH. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45418

Email: cakrawalapendas@unma.ac.id

Website: <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp>



Majalengka, 15 April 2023

Nomor : 704/Penerimaan/JCP/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal
ID : 5072

Kepada Yth:

Hana Pertiwi, Arsan Shanie

di

Tempat

Kami ucapkan terima kasih saudara telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal kami, Jurnal Cakrawala Pendas Terakreditasi SINTA 3 (p-ISSN 2442-7470, e-ISSN 2579-4442) dengan Judul:

"THE INFLUENCE OF PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THE DANCE MOVEMENT CREATIVITY OF MANUK DADALI"

Berdasarkan hasil pre-review, artikel tersebut layak untuk dilanjutkan pada proses review untuk diterbitkan pada Volume 9, Nomor 3, Juli 2023. Artikel tersebut akan tersedia secara online pada akhir bulan penerbitan di laman website (*home page*) kami dengan alamat url: <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp>

Demikian informasi ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,



Budi Febriyanto, M.Pd.
Editor in Chief



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KREATIVITAS GERAK TARI MANUK DADALI

Hana Pertiwi¹, Arsan Shanie²

¹ Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ² Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
hanapertiwi2020@gmail.com, Arsanshanie@walisingo.ac.id

Abstract

The research that the author did was motivated by the lack of students' creativity in the manuk dadali dance movements. The target of this research was written in order to find out how the project based learning model influences the creativity of the manuk dadali dance. Researchers conducted instrument trials before the instruments were deployed. The next stage of this research location was carried out at MI NU 56 Krajangkulon, Kab. Kendal, Central Java. This research is a pre-experimental Design research, the design design in this research is One Group Pretest-Posttest Design. Sign in collecting the data needed by the author utilizing performance test techniques and documentation. The data that has been collected by the author is followed by analysis in the form of a normality test and the final analysis using the t test (paired sample t-test). So the authors obtained data that the average test score before Projectj Based Learning was 56.34 and the average test score after Project Based Learning was 65.46. This data is strengthened by t test data with a significance level of 0.05. Data acquisition $p = 0.000 < 0.05$. From this the researchers concluded that there was an influence from the project based learning model on the creativity of the manuk dadali dance.

Keywords: Project Based Learning Model, Creativity, Manuk Dadali Dance

Abstrak

Riset yang penulis lakukan ini dilatar belakangi dengan kurangnya kreativitas siswa pada gerak tari manuk dadali. Target riset ini ditulis agar mengetahui bagaimana pengaruh model project based learning terhadap kreativitas gerak tari manuk dadali. Periset melakukan uji coba instrumen sebelum instrument disebarkan. Tahapan berikutnya lokasi riset ini dilaksanakan di MI NU 56 Krajangkulon, Kab. Kendal, Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen Design*, rancangan design pada penelitian ini yaitu *One Grup Pretest-Posttest Design*. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis memanfaatkan teknik tes unjuk kerja dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan penulis dilanjutkan dengan analisis berupa uji normalitas dan analisa akhirnya dengan memanfaatkan uji t (paired sample t-test). Sehingga penulis memperoleh data bahwasanya rata-rata skor tes sebelum dilakukannya *Project Based Learning* 56,34 dan rata-rata skor tes setelah dilakukannya *Project Based Learning* 65,46. Data ini diperkuat melalui data uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Pemerolehannya data $p = 0,000 < 0,05$. Dari sini periset menyimpulkan bahwasanya ada pengaruh dari model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari manuk dadali.

Kata Kunci: model project based learning, kreativitas, gerak tari manuk dadali.

Received : Approved :
Revised : Published :



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran memangku fungsi yang amat krusial untuk merealisasikan cita-cita pengembangan nasion, juga pada perluasan manifestasi pribadi peserta didik. Sekolah merupakan keperluan mendasar yang perlu dimiliki saat ini (E. Sukmawati et al., 2022). Pembelajaran yang mampu menopang kemajuan zaman yang akan datang merupakan sekolah yang bisa membangun kemampuan partisipan peserta didik dengan mewajibkan yang berkepentingan guna melawan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya pada keaktivitasan. (Sandita, 2019; E. N. Sukmawati, 2022). Fungsi pendidik khusus selain menjadi pengajar pendidik ialah semacam motivator, penyedia, dan seseorang yang bisa membimbing mengenai kepentingan peserta didik yang kesulitan selama prosedur pembelajaran (Agnesiana et al., 2023). Pendidik mesti sanggup membangun pemahaman yang melingkupi tiga ukuran dalam sistem pendidikan, yakni kesadaran, kepedulian, dan membangun kekuatan peserta didik yang makin kreatif dan kompetitif pada zaman yang akan datang. Tuhan pun memotivasi umat manusia dan sanggup menjalani transformasi besar-besaran pada wujud kreativitas. (Agustina, 2020).

Ki Hajar Dewantara mengatakan pentingnya seni dalam pendidikan “Seni merupakan semua tindakan individu berasal pada perasaannya yang bersifat indah sehingga bisa menggegarkan hati emosi individu”. Pembelajaran seni merupakan komponen menyeluruh dari silabus madrasah selaku aktivitas yang mengarah pada prosedur gagasan inovatif yang tentu membimbing peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan seni perlu disampaikan pendidik pada sekolah dasar. Analisis seni dibagi beberapa segi, salah satunya yaitu tari. (Sandita, 2019).

Pada pembelajaran, tarian menjadi salah suatu ranting seni yang diajarkan selama pelajaran seni budaya, pemahaman yang dipelajari guna beragam keperluan seni, hiburan dan pembelajaran (Shanie, 2020). Tarian ialah mimik jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Sekolah seni tari diharapkan bisa membangun kreativitas peserta didik. Mula-mula, kreativitas melaksanakan kegiatan tarian saat pementasan. Kedua, memperlengkapi peseta didik dengan kreativitas, menghormati ide dan menjunjung ciptaan individu yang berbeda pada wujud ragam tarian. Tarian juga sebagai sarana hubungan estetika, sebab mampu digambarkan mimik empati individu selama wujud beraktivitas. (Yolanda et al., 2019)

Pada sekolah seni tari, mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan peserta didik, seperti halnya menggerakkan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari berkelompok (perkembangan sosial-emosional dan bercerita serta perkembangan dialek). Guna mengimplementasikan pelajaran tarian, mesti cocok dengan kepribadian peserta didik. Aktivitas kegiatan peserta didik mencontoh aksi sehari-hari orang-orang pada sepersonalrnya, oleh sebab itu pendidik mempunyai tanggung jawab yang tinggi guna mengarahkan peserta didik menggapai target yang diinginkan. Salah satunya yakni mendidik, agar tetap melestarikan seni budaya Nusantara agar peseta didik tersebut memiliki kreativitas dalam bidang seni tari. (Zulhijjah, 2020)

Seni tari berfungsi membangun kreativitas seseorang. Kreativitas, yaitu kemampuan individu yang cenderung untuk mengungkapkan pribadi dalam bentuk kecakapan yang dimiliki. Kreativitas seseorang mampu dilihat melalui pribadi yang terkandung saat mengeksplorasi daya ciptanya melalui semua benda yang terdapat di sekitarnya. Kreativitas akan timbul apabila

mempunyai motivasi, rasa ingin mengerti dan imajinasi yang tinggi. Kreativitas peserta didik merupakan titik pusat dalam berkesenian. Oleh sebab itu, pada mekanisme pembelajaran seni amat diperlukan keaktifan memanfaatkan cita-cita membangun kreativitas yang mempunyai norma. Prosedur pembelajaran seni kala ini belum optimal membangun kreativitas peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan kreativitas gerak tari peserta didik. (Fadila et al., 2019)

Menurut kondisi yang sebetulnya, kurangnya kreativitas gerak tari kelas V MI NU 56 Krajangkulon pada tari manuk dadali hal ini bisa dilihat melalui dinamika tubuh ketika menari. Kurangnya kreativitas tari disebabkan karena penerapan corak pendidikan serta model pembelajaran yang kurang tepat. Kendala berbeda yaitu kurangnya kursus tari menjadi wujud keterlibatan fungsi murid kurang dalam berperan. Berdasarkan pelajaran yang dipelajari tari manuk dadali menyebabkan murid menari minim lancar, luwes dan peka. Sehingga Kemampuan yang dimiliki peserta didik kurang maksimal, yang berakibat dalam kurangnya kreativitas gerak tari peserta didik (Rustam Hasim, 2020). Seorang pengajar yang menuntun fase pendidikan dengan corak pendidikan dan model pembelajaran yang tepat guna menciptakan prestasi yang optimal menguasai kemampuan berlatih peserta didik (Musa et al., 2023).

Pendidik dituntut guna bisa menyampaikan pendidikan yang tidak hanya berpusat pada segi psikologis peserta didik, namun juga masuk segi psikomotor berwujud keahlian peserta didik. Segi psikomotor menjadi tambahan pelajaran kapabilitas tari manuk dadali. Harapan pengajar bahwasanya Pelajaran tari bisa dibawakan dengan selaras dan kecakapan. Lebih paling penting pendidik mampu memutuskan model pembelajaran pendidikan yang cocok. Guna menambah kreativitas dinamika tari peserta didik kepada substansi tari manuk dadali, pendidik membutuhkan tipe model pembelajaran yang cocok. Implementasi kaidah pendidikan merupakan faktor krusial untuk menstimulasi peserta didik terlibat dalam pendidikan, menjadi penyebab krusial keberadaan pendidikan. Suatu model pembelajaran yang dipilih dengan periset merupakan wujud pendidikan mendasar pekerjaan (PJBL). (Sandita, 2019)

Wujud pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan, jadi sarana pembelajaran membuat strategi pendidikan konstruktivis yang berfokus pada peserta didik semacam mekanisme pendidikan. Lewat wujud pengkajian pengriset mendasar pekerjaan ini, peserta didik bisa menghasilkan ciptaan prestasi saat berlatih. Wujud pendidikan ini amat baik guna menambah kreativitas peserta didik pada keahlian menari. Peserta didik tentu memiliki bermacam-macam tingkat kreativitas saat menari. Di masuk kendala ini, semisal peserta didik gampang memahami dinamika atau kebalikannya, dan peserta didik yang menari kadang kurang maksimal saat menampilkan tari. Disini peserta didik dapat melihat kreativitas saat menari sebuah tari, dan peserta didik bisa mencermati aspek fleksibilitas, kecepatan, sensitivitas dan segi lainnya. (Agustina, 2020)

Riset yang dijalankan oleh Dena Fadila, Dkk. Dengan judul : “Penerapan Corak *Project Based Learning* memperbaharui Kreativitas Gerak Tari Pelajar melalui Aktivitas Ekstrakurikuler”. Target dari Riset bermaksud memperbaharui kreativitas gerak tari pelajar dengan memanfaatkan model *Project Based Learning* terhadap aktivitas ekstrakurikuler seni tari. Melalui reaksi analisis data, mampu disimpulkan bahwasanya tampak peningkatan terhadap kreativitas gerak tari daerah pelajar, yang tahapan berikutnya mengimplementasikan model *Project Based Learning*, terhadap

aktivitas ekstrakurikuler tarian. Pemaparan persamaan antara Riset Dena Fadila, dkk dengan Riset yang dijalankan saat ini bermaksud sama Variabel terikat (Y) yakni Kreativitas Gerak Tarian Pelajar, sama Variabel bebas (X) yakni memanfaatkan corak *project based learning* serta Metode yang digunakan periset sama yakni memanfaatkan metode Riset kuantitatif. Sementara itu perbedaannya yaitu jika periset terdahulu melalui aktivitas ekstrakurikuler tarian sedangkan periset sekarang melalui materi seni tarian manuk dadali. (Fadila et al., 2019)

Peserta didik memperoleh makin besar peluang pemahaman dengan memanfaatkan mengaplikasikan model PjBL, kreativitas peserta didik tentu bertambah dan terbina pendidikan yang berguna, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik guna dalam meningkatkan kreativitas gerak tari. Ketimbang dengan berusaha berlatih memanfaatkan metode ceramah ataupun teknik kuno.

MI NU 56 Krajangkulon merupakan salah satu MI yang relevan terhadap masalah yang akan di teliti mengenai kurang kreativitas gerak tari. Jadi hal ini sangat menarik untuk di cari tahu, bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari siswa pada materi seni manuk dadali. Berdasarkan penjelasan, guna periset memperoleh deskripsi yang konkret melaksanakan riset dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Gerak Tari Manuk Dadali". Kelas V MI NU 56 Krajangkulon."

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis yang diambil yaitu Penelitian *pre-eksperimen design* pada rancangan design *one group pretest-posttest design* untuk mengetes, mengecek dan memverifikasi hipotesis tentang ada tidaknya peningkatan kreativitas gerak tari siswa pada materi seni tari manuk dadali (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI NU 56 Krajangkulon Kendal. Madrasah tersebut beralamat di Jl. Kyai Asy'ari Kp Kembang RT 03 RW 10 Kelurahan Krajangkulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai 11 Februari 2023. Teknik dalam pengambilan sebuah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling populasi dimana jumlah seluruh populasi menjadi sampel yaitu 32 siswa. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan perkembangan psikologis anak MI yang secara psikologis akan merasa dibedakan apabila terdapat siswa yang menerima perlakuan yang berbeda dari yang lain. Sebelum instrument tes unjuk kerja digunakan untuk penelitian, instrument tes unjuk kerja tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas VI di MI NU 56 Krajangkulon berjumlah 25 responden kemudian dianalisis. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument tes unjuk kerja penelitian. Uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* berbantuan *software IBM SPSS Statistics 25* dan reliabilitas dengan menggunakan metode *Split-Half* (belah dua) dari *Spearman Brown*. Tahapan penelitian diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Setelah itu pada pelajaran seni tari tidak memberikan perlakuan dengan metode ceramah yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, setelah itu memberikan tes awal (*pretest*) agar bisa mengetahui kreativitas gerak tari siswa sebelum dilakukan perlakuan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran seni tari dengan memberikan perlakuan model *project based learning* yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan pada akhir penelitian dilakukan dengan

tes akhir (*posttest*) agar bisa mengetahui kreativitas gerak tari siswa setelah dilakukan perlakuan dengan model *project based learning*. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t-test yaitu uji related sampel berpasangan dibantu dengan *software IBM SPSS Statistics 25*.

Riset ini dijalankan di kelas V MI NU 56 Krajangkulon Kendal. Terletak di Jl. Kyai Asy'ari Kp Kembang RT 03 RW 10 Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pertimbangan periset memutuskan lokasi riset di MI NU 56 Krajangkulon karena MI yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti mengenai kurang kreativitas gerak tari. Jadi hal tersebut sangat menarik untuk di cari tahu, bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari manuk dadali.

Riset ini periset memanfaatkan populasi dan sampling dari 32 siswa kelas V MI NU 56 Krajangkulon. Sementara itu penulis memanfaatkan dua variable, variabel X yaitu model *project based learning* dengan indikator penentuan proyek, perancangan langkah-langkah proyek, menyusun jadwal, penyelesaian proyek dengan monitoring guru, mempresentasikan proyek, evaluasi proses dan hasil proyek. Yang kedua yaitu variable Y kreativitas gerak tari periset mengindikasikan dengan kelancaran siswa, keluwesan siswa, dan kepekaan siswa. Guna mengumpulkan data periset menjalani dokumentasi dan tes unjuk kerja yang tahapan berikutnya dilanjutkan analisis data melalui uji normalitas dan uji hipotesis (Martono, 2016).

Pembahasan dan Hasil

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (aktivitas) sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini dirancang sebagai wahana pembelajaran paling penting untuk memahami problematika yang kompleks serta melatih mengembangkan kemampuan peserta didik guna menemukan pemecahan kendala. Dalam aktivitas ini, peserta didik menjalani eksplorasi, asesmen, interpretasi, sintesis, serta menganalisis berita guna memperoleh hasil belajar (sikap, kapabilitas, serta pemahaman). Ngalmun mengungkapkan pendapatnya bahwasanya, model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran paling penting yang inovatif serta memanfaatkan program kerja atau aktivitas saat pembelajaran, sehingga mampu melibatkan peserta didik dengan aktif masuk fase paling penting yaitu pemecahan kendala, serta peserta didik mampu bekerja dalam grup serta mengreaksikan suatu kreativitas yang bermanfaat. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus terhadap pertanyaan ataupun problematika, yang menuntut peserta didik guna mengikuti konsep-konsep serta asas-asas inti paling penting. Trianto mengungkapkan pendapatnya bahwasanya, model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang imajinatif, dimana pembelajaran paling penting lebih terfokus terhadap peserta didik (*student centered*) serta pengajar hanya pemberi stimulus serta akomodasi saat pembelajaran, serta peserta didik memiliki peluang lebih besar dalam kemandirian di dalam grup. (Melinda & Zainil, 2023)

Melalui uraian, periset menyimpulkan bahwasanya, corak pembelajaran dengan model *Project based learning* yang berfokus terhadap pemecahan masalah, kreativitas peserta didik, pemahaman peserta didik, serta mengembangkan kemampuan peserta didik. Global School Net mengemukakan karakteristik *Project Based Learning* yakni: 1) Peserta didik membuat keputusan

tentang sebuah kerangka kerja, 2) Keberadaan problematika, 3) Peserta didik mendesain langkah guna menentukan jalan keluar akan problematika, 4) Peserta didik dengan kolaboratif bertanggung jawab serta mengelola berita guna memecahkan problematika, 5) Langkah evaluasi dijalankan dengan berkelanjutan, 6) Peserta didik dengan berkala menjalani refleksi akan aktivitas yang sudah dijalankan, 7) Data ciptaan akhir aktivitas belajar akan dievaluasi 8) Situasi pembelajaran paling penting sangat toleran terhadap kesalahan serta perubahan. (Marzuki & Natsir, 2021)

Buck Institute for Education juga menyebutkan bahwasanya *project-based learning* memiliki karakteristik, yakni: : (a) Peserta didik pembuat keputusan, serta membuat kerangka kerja, (b) tampak kendala yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (c) Peserta didik perancang langkah guna mencapai reaksi, (d) Peserta didik bertanggung jawab serta mengelola berita yang dikumpulkan, (e) menjalani evaluasi dengan kontinu, (f) Peserta didik dengan teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (g) reaksi akhir berupa data ciptaan serta dievaluasi kualitasnya, serta (h) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan serta perubahan. (Ansori, 2019)

Langkah-langkah dalam menjalani PjBL dapat dilaksanakan sebagai berikut: Menentukan program kerja langkah ini, peserta didik menentukan tema atau paling penting materi program kerja melalui tugas program kerja yang diarahkan oleh pengajar. Peserta didik diberi peluang guna memilih atau menentukan program kerja yang akan dikerjakan baik dengan kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diarahkan pengajar. Lalu, merancang langkah-langkah penyelesaian program kerja. Pelajar merancang langkah-langkah aktivitas penyelesaian program kerja dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Aktivitas perancang program kerja ini berisi kaidah tatertib main dalam pelaksanaan tugas program kerja, pemilihan aktivitas yang mampu mendukung tugas program kerja, pengintegrasian bermacam penyelesaian tugas program kerja, serta kerja sama antar regu kelompok. Langkah berikutnya dengan menyusun jadwal pelaksanaan program kerja. Peserta didik di bawah pendampingan pengajar menjalani penjadwalan semua aktivitas yang sudah direncananya. Berapa lama program kerja itu wajib diselesaikan langkah demi langkah. Tahapan berikutnya menjalani pengakhiran program kerja melalui fasilitas serta pemantauan pengajar. Langkah ini merupakan pengimplementasian rancangan program kerja yang sudah dibuat. Aktivitas yang dijalankan masuk aktivitas program kerja di antaranya dengan meneliti, membaca, interview, observasi, menciptakan kapabilitas, mendokumentasikan, mengunjungi objek program kerja. Pengajar bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik masuk menjalani tugas program kerja. Terhadap aktivitas monitoring, pengajar membuat rubrik yang akan mampu merekam aktivitas pelajar dalam menyelesaikan tugas program kerja. Langkah yang tahapan berikutnya menjalani penyusunan laporan juga berpresentasi akan data program kerja. Reaksi program kerja dalam wujud data ciptaan, baik itu berupa data ciptaan karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau sebelum direalisasikan dipresentasikan atau dipublikasikan terhadap peserta didik yang lain dalam wujud pameran kreativitas pembelajaran. Tahapan berikutnya yang terakhir yaitu menjalani evaluasi juga hasil pada program kerja. Pengajar serta peserta didik pada tahap akhir langkah pembelajaran paling penting adalah refleksi terhadap aktivitas serta reaksi tugas program kerja. Langkah refleksi terhadap tugas program kerja mampu dijalankan dengan individu maupun kelompok. Terhadap langkah evaluasi, peserta didik diberi peluang mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas program kerja yang berkembang dengan diskusi guna memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas program kerja. (Nafisah, 2017)

Widyantini dalam Safitri (2019) mengemukakan bahwasanya manfaat atau kelebihan model PjBL dalam aktivitas belajar mengajar yaitu meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan kendala, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan kemampuan mengelola sumber, meningkatkan keaktifan peserta didik meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari berita, mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, memberikan pengalaman terhadap peserta didik dalam mengorganisasi program kerja, memberikan pengalaman dalam membuat alokasi waktu dalam menyelesaikan tugas, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik sesuai dunia nyata, serta membuat suasana belajar menjadi aktif. Kelebihannya diantaranya bermaksud peningkatan dorongan peserta didik guna belajar dan menjalankan pekerjaan penting. Memperbaharui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan kendala. Membuat peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan problematika yang kompleks. Memperbaharui kemampuan peserta didik dalam bekerja sama. Mendorong peserta didik mempraktikkan kemampuan berkomunikasi. Memperbaharui kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya. Memberikan pengalaman terhadap peserta didik dalam mengorganisasi program kerja, mengalokasikan waktu, serta mengelola sumber daya misalkan dalam menyelesaikan tugas. Memberikan peluang belajar bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata. Melibatkan peserta didik untuk belajar mengumpulkan berita serta mengimplementasikan pemahaman teridentifikasi dalam menyelesaikan problematika di dunia nyata. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. (Safitri, 2019)

Project based learning memang memiliki banyak kelebihan, namun di sisi lain pembelajaran berbasis proyek memiliki kekurangan. Kekurangan *project based learning* misalkan memerlukan banyak waktu ketika menyelesaikan kendala. Membutuhkan dana yang cukup banyak. Banyak pendidik yang merasa nyaman dengan kelas tradisional. Di mana pendidik memegang peran paling penting di kelas. Banyaknya peralatan yang wajib disediakan. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan serta pengumpulan berita akan mengalami kesulitan. Ada peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, ketika paling penting materi yang diberikan terhadap masing-masing kelompok berbeda, serta dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami paling penting materi dengan keseluruhan.

Kreativitas itu sendiri dimaknai sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu. Harris mengungkapkan pendapatnya bahwasanya, kreativitas mampu disudut pandang sebagai suatu kemampuan, sikap serta fase. Kreativitas adalah mengreaksikan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau mengimplementasikan kembali ide-ide yang sudah ada. Kreativitas adalah kemampuan diri melihat perubahan serta kebaruan, suatu harapan dengan ide-ide, kefleksibelan, dan mencari cara-cara memperbaikinya. Pemaparan kreativitas merupakan fase suatu aktivitas yang terus menerus memperbaiki ide-ide, dengan membuat perubahan yang berfase serta memperbaiki karya sebelumnya. Ahmad Susanto mengungkapkan pendapatnya bahwasanya kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. (Samsinar, 2017)

Harris dalam Zulhijjah (2020) mengungkapkan pendapatnya bahwasanya, kreativitas mampu disudut pandang sebagai suatu kemampuan, sikap serta fase kreativitas konteksnya kemampuan dalam merealisasikan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, memparafrase, merubah atau

mengimplementasikan kembali ide-ide yang sudah ada. Kreativitas adalah kemampuan diri melihat perubahan serta kebaruan, suatu harapan untuk bermain dengan ide-ide baru, kefleksibelan, sambil mencari cara-cara memperbaikinya. Pemaparan kreativitas adalah suatu aktivitas yang terus menerus memperbaiki ide-ide serta jalan keluar, dengan membuat perubahan yang berfase serta memperbaiki karya-karya sebelumnya. Ahmad Susanto mengungkapkan pendapatnya bahwasanya kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. (Zulhijjah, 2020)

Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran paling penting adalah mampu dipengaruhi oleh pengajar yang memimpin jalannya fase pembelajaran dengan model pembelajaran paling penting yang tepat untuk mengkreasi reaksi yang maksimal. Karena ketika pengajar mengawali serta menciptakan suatu ide-ide baru dalam pembelajaran dengan otomatis mampu membuat peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti setiap fase pembelajaran lebih penting ditambah dengan model pembelajaran yang mendukung dalam suatu pembelajaran. (Herlambang et al., 2022)

Dalam kreativitas, terdapat strategi, ada beberapa hal yang mampu dijadikan titik tolak pengembangan kreativitas, yakni pribadi, pendorong, fase serta data ciptaan. Guna tercapainya kreativitas teridentifikasi peserta didik memerlukan pembelajaran paling penting yang bervariasi. Untuk memperoleh hal teridentifikasi, bisa dicapai melalui model pembelajaran paling penting yang mumpuni yakni dengan memilih serta mengimplementasikan model *Project Based Learning*. (Syefriani et al., 2019)

Melalui uraian yang telah dijelaskan, mampu periset simpulkan bahwasanya kreativitas bermaksud suatu kemampuan individu menciptakan sesuatu yang baru misalkan gagasan baru, ide-ide baru, bahkan data ciptaan baru, melalui fase serta perkembangan.

Menurut Syefriani dkk (2019), terdapat indikator yang menentukan peserta didik dikatakan kreatif. *Fluency* (kelancaran), yakni kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu kendala. *Flexibility* (keluwesan), yakni kemampuan untuk mengkreasi bermacam macam ide guna memecahkan suatu kendala. *Originality* (keaslian), yakni kemampuan memberikan respons yang unik. *Elaboration* (keterperincian), yakni kemampuan menyatakan pengarah ide dengan terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. *Sensitivity* (kepekaan), yakni kepekaan mengkreasi kendala untuk respon terhadap suatu situasi. (Syefriani et al., 2019)

Ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas peserta didik. Memberikan kepekaan mental baik terhadap aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan pelajar mengakses apapun yang diamatinya, dipegang, didengar, serta dimainkan dalam pengembangan kreativitas. Kepekaan mental serta lingkungan kondusif mampu berjalan beriringan misalkan kerja simultan otak kiri serta otak kanan. Peran pengajar mengembangkan kreativitas, artinya ketikan peserta didik ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula pengajar yang kreatif pula serta mampu memberikan stimulasi yang tepat terhadap peserta didik. Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas peserta didik (Agustina, 2020)

Masuk Riset ini indikator kreativitas yang digunakan periset untuk mengerti pencapaian kreativitas gerak yaitu, *Fluency* (kelancaran), yakni peserta didik teridentifikasi mampu menghafal dengan lancar tarian. *Flexibility* (keluwesan), yakni peserta didik teridentifikasi luwes dalam menjalani tarian. *Sensitivity* (kepekaan), yakni peserta didik teridentifikasi bisa bergerak mengikuti ketukan, tempo ataupun hitungan dari pengajar. (Zulhijjah, 2020)

Dinamika menjadi keahlian jasmani yang sangat mendasar pada aktivitas manusia. Olah tubuh bukan cuma bisa membuat semua badan bergerak, namun pula bisa menyatakan pengetahuan yang bermakna. Dalam masa yang serupa, tarian adalah kombinasi melalui gerakan-gerakan yang sudah dibudayakan. Pengerjaan dinamika tarian lazim dikenal sebagai transformasi. Dilihat melalui wujud gerakannya, tarian bisa dibedakan yakni tarian representasional dan tarian non representasional.

Kreativitas seorang penari mampu di kembangkan melalui eksplorasi dari materi-materi gerak tarian serta juga melalui organisasi gerak yang menuju tarian yang ada. Kemampuan teknik serta kreativitas wajib berjalan beriringan. Seringkali dikatakan bahwasanya orang awam tidak siap kreatif. Namun, kreativitas mampu membantu orang awam masuk memberikan respons dengan imajinatif didasarkan terhadap pengalamannya masuk mengapresiasi seni tarian. (Zulhijjah, 2020)

Menari ialah komponen melalui keterampilan, serta keterampilan mengisyaratkan pertimbangan makhluk yang komprehensif. Tarian merupakan keputusan karya individu. Diproses lewat tubuhnya, menggunakan kemampuan prinsip genetiknya. Tarian bisa dipahami menggunakan dialek, misalkan individu memakai dialek untuk berhubung bersama lingkungannya lewat dialek aksi. Kussuadiardjo mengevaluasi kecakapan menari adalah bagian melalui keahlian sebab kecakapan menari sebenarnya mengharuskan adanya gerak yang memiliki nilai estetis. Kemampuan menari merujuk pada prinsip keindahan yang diciptakan makhluk melalui dinamika semua tubuhnya yang diiringi musik.

Pengutaraan pelajaran tarian yang penting mempunyai peranan edukatif. Maka dari itu, melalui teori kecakapan menari, terminologi sarana pengajaran diusulkan selaras menggunakan level murid bersekolah dasar. Secara umum konsep seni tari sebagai sarana pendidikan yang berfungsi menolong anak untuk berkembang serta bertumbuh. Keterampilan menari memberikan peluang untuk pengetahuan anak. Fungsi kecakapan menari merupakan guna membangun pemikiran dan badan anak beserta memupuk khayalan inovatif. Pembentukan estetika. Pembentukan estetika diperlukan untuk kematangan pribadi peserta didik, paling penting di sekolah dasar. Perkembangan estetika ini bisa dipupuk lewat kemampuan menari yang aktivitas.

Masuk pada unsur-unsur penting tarian, yaitu unsur-unsur yang membangun satu tarian dan tak dapat dilupakan dalam penciptaannya. Kamtini dkk sanggup mengindikasikan tiga elemen penting yang terdapat dalam seni tari. Pertama, penggunaan energi dalam gerak tari menjadi upaya untuk memulai atau mengontrol. Pengukur kekuatan saat menari hendak bereaksi sesuai dengan gerakan. Misalnya, gerakan yang menginginkan banyak tenaga bisa menciptakan aksi yang kuat ataupun kasar. Pada saat yang sama, tingkat energi rendah merespons gerakan halus ataupun lemah. Kedua, ballroom paling penting dan berarti, karena asyik menari serupa dengan bergerak. Sebagai seorang penari, gerakan akan muncul dalam ruangan dengan tempat dan ukuran. Sementara itu berdimensi mempunyai arti ukuran atau besar kecilnya aksi yang muncul dari

imajinasi serta kreatifitas seorang penari. Ketiga, waktu dalam tarian dikatakan sebagai prinsip perubahan. Penggunaan waktu tergantung terhadap seorang penari dalam mengaturnya. Dikarenakan waktu, gerak, serta ruang adalah faktor fundamental yang sangat mutlak dalam tarian. Ketiga faktor fundamental teridentifikasi saling bergantung satu sama dengan yang lain dalam mengreaksikan suatu wujud Tarian.

Elemen waktu meliputi dua faktor yang wajib dipahami oleh seorang penari. Tempo meliputi cepat serta lambat. Tempo sebuah Tarian ditentukan oleh waktu seorang penari dalam menyelesaikan rangkaian aksi. Aksi yang cepat akan menciptakan kesan yang lebih aktif, sementara itu aksi yang lambat akan menciptakan kesan yang lebih pelan. Seorang penari bisa menciptakan tempo saat ia berlatih yang dijalankan dengan berjalan dengan tempo sangat lambat, berlari dengan tempo yang sangat cepat, menggerakkan tangan membentuk lingkaran yang semakin lama semakin cepat, serta berjalan seakan- akan memanfaatkan keranjang. Ritme memaparkan sebuah corak hubungan timbal balik atau perbedaan. Ritme meliputi pengkaidah corak-corak tarian yang terdiri dari serangkaian gerak permulaan, perkembangan, serta akhir. Serangkaian teridentifikasi muncul saat penari sedang bergerak melalui tegangan otot. Ketegangan otot yang dirasakan sewaktu menari menimbulkan momen rileks (pengendoran) serta ketegangan (penuh energi). Fenomena teridentifikasi adalah hubungan timbal balik yang disebut siklus. Pengulangan fenomena dalam sebuah siklus akan membentuk ritme. Tampak dua macam ritme yakni ritme ajeg (*even rhythm*) serta ritme tidak ajeg (*uneven rhythm*). Ritme ajeg yaitu pengulangan yang sederhana karena terangkai dengan sederhana dalam interval-interval yang sama serta stabil. Ritme tidak ajeg yaitu pengulangan yang tersusun dalam interval-interval yang berjarak tidak sama.

Unsur-unsur pendukung dalam seni tarian yang sifatnya mendukung dalam penciptaan atau pertunjukan tarian. Dalam kehidupan keseharian personal dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti personal memperhatikan penampilan personal termasuk misalkan dalam rias diwajah atau ditubuh lainnya. Begitu juga dengan tarian membutuhkan tata rias untuk menambah indah tarian, sehingga tarian atau penari terlihat menarik ketika ditonton. Dengan analogi yang sama keseharian Seseorang dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti orang teridentifikasi memperhatikan penampilan personal termasuk misalkan pakain baik itu baju maupun celana. Begitu juga dengan tarian busana mampu memberi warna tersendiri dalam pertunjukan tarian. Tata suara dalam seni tarian sangat diperhatikan karena sangat berpengaruh dalam gerak tarian atau suasana tarian. Tata lampu dalam tarian wajib sesuai dengan kondisi atau suasana tarian yang dibawakan. Panggung atau ruang pentas adalah sesuatu yang penting juga dalam tarian karena tempat ini menjadi lahan pertunjukan tarian yang akan dibawakan. Melalui pemaparan yang telah dijelaskan mampu periset simpulkan, bahwasanya Semua prinsip teridentifikasi sangat penting dalam tarian, karena mampu membuat tarian mempunyai kesan keindahan, teratur dalam aksi, serta sarana komunikasi penari dalam menyampaikan sebuah cerita terhadap penikmatnya. Seorang penari wajib memahami unsur-unsur tarian tidak hanya sebatas mengerti pengertiannya saja. Karena Tarian termasuk keahlian yang tidak semua orang memilikinya.

Tarian manuk dadali merupakan salah satu jenis tarian baru. Tarian baru yang dimaksud adalah Tarian yang mempunyai keindahan tersendiri dari sang koreografer dimana dalam penciptaannya berbeda dengan koreografer yang satu dengan yang lain. Tarian baru yang digunakan dalam Riset ini yang bercorakkan tradisi. Mulyani mengungkapkan pendapatnya bahwasanya,

Tarian baru yang bercorakkan tradisi yakni “Tarian yang penggarapannya masih menuruti kaidah-kaidah budaya tradisinya, baik dalam musik, rias, koreografi, maupun tata teknik pentasnya, sehingga tidak menghilangkan esensi ketradisiannya”. Tarian ini diciptakan sesuai dengan karakteristik gerak tarian anak, tidak ada teori yang relevan tentang tarian manuk dadali ini karena tarian ini merupakan garapan baru diciptakan untuk memberi inovasi masuk dunia pendidikan. Koreografer tarian manuk dadali disini yakni periset sendiri. Periset menciptakan sendiri aksi masuk tarian ini sesuai dengan karakteristik gerak tarian anak yaitu: a) tema tarian harus dekat dengan kehidupan anak-anak seperti apa yang ada di lingkungan sekitar misalnya menirukan gerakan burung. b) bentuk gerak yang sederhana atau gerakan yang tidak sulit. c) diiringi dengan musik yang gembira dan disukai oleh anak. Tarian manuk dadali ini sangat fleksibel karena bisa dipentaskan baik dengan perorangan, berpasangan, maupun dengan kelompok.

Gerakan tarian manuk dadali yang pertama, berjalan maju dan berjalan mundur sambil tangan diayunkan kedepan. Gerakan kedua, berjalan maju dan berjalan mundur, tangan kanan diayun keatas serta tangan kiri di pinggang (secara bergantian). Gerakan ketiga, berjalan maju dan berjalan mundur sambil kedua tangan diayun kedepan dan diayun kebelakang. Gerakan keempat, berjalan kesamping kanan dan kesamping kiri sambil tangan diayunkan(secara bergantian). Gerakan kelima, tangan kanan dilentangkan ke atas serta tangan kiri dilentangkan ke bawah (secara bergantian).

Corak lantai tarian terhadap peserta didik MI sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab anak memiliki daya konsentrasi yang pendek serta kemampuan menghafal anak sangat terbatas jika tidak dijalankan dengan berulang-ulang. Corak lantai yang dimaksud adalah corak variasi gerak dalam menari. Corak lantai adalah gerak tarian yang berfungsi mewujudkan sebuah formasi di dalam pertunjukan tarian. Corak lantai umumnya diterapkan terhadap tarian yang dijalankan oleh banyak orang, sehingga lebih menarik dengan keberadaan perpindahan posisi. Corak ini meliputi corak lantai lurus, melengkung atau corak lantai zig-zag. Corak lantai teridentifikasi sudah disesuaikan dengan sedikit banyaknya atau jumlah penari tarian Manuk Dadali. Jika dipentaskan oleh satu penari, corak lantai yang dipilih biasanya lurus, baik itu menari terhadap satu titik saja atau dengan berpindah ke titik yang lainnya. Serta apabila dipentaskan dengan berkelompok, maka penataan formasi penari akan lebih bervariasi serta menyesuaikan bagaimana dinamisnya aksi yang ingin dipertontonkan saat pementasan. (Samsinar, 2017)

Properti serta kostum Tarian Manuk Dadali antara lain: baju bersayap yang melambangkan manuk dadali atau burung garuda. Selendang sebagai pelengkap kostum sekaligus penunjang variasi gerakan. Gelang yang dipakai berfungsi memperindah lengan penari. Serta mahkota sebagai aksesoris atau hiasan kepala.

Musik pengiring tarian manuk dadali yakni lagu Manuk Dadali, lagu manuk dadali adalah lagu tradisionil berasal dari Jawa Barat, lagu ini berbahasa Sunda yang diciptakan oleh Sambas Mangundikarta. Lagu Manuk dadali yang instrumennya khas memanfaatkan angklung serta irama musik dari lagu manuk dadali ini sesuai jika digunakan musik pengiring Tarian kapabilitas tarian manuk dadali di MI. Lagu manuk dadali dibawakan masuk tempo yang cepat serta berirama gembira. Penggunaan corak ritme serta melodi yang sederhana dengan jangkauan interval yang tidak begitu sulit membuat lagu ini mudah dibawakan siapa saja. Melodi serta syair lagu manuk

dadali yang simpel dengan ciri karakteristik Jawa Barat. Manuk dadali yang masuk bahasa Indonesia berarti burung garuda, lagu ini melukiskan burung garuda yang gagah berani, dihormati, serta mempersatukan rakyat. Sehingga menjadi lambang Negara Indonesia.

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan yang terdiri dari satu kali *pretest* dan *posttest*, serta satu kali pembelajaran tidak menggunakan perlakuan dan satu kali pembelajaran sebagai tindakan perlakuan. Perlakuan pembelajaran dilakukan dengan memberi model *project based learning*. Sebelum diujikan kepada responden, instrument diuji coba terlebih dahulu di kelas tinggi yang sudah menerima pembelajaran seni tari. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui uji validitas serta reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No .	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1.	0, 874	0,396	Valid
2.	0, 660	0,396	Valid
3.	0, 709	0,396	valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument tes unjuk kerja, akhirnya dapat diketahui. Bahwa semua angka r_{hitung} melebihi r_{tabel} yaitu 0,396 yang menunjukkan bahwa semua tes unjuk kerja valid. Setelah dilakukan uji validitas tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji reliabilitas yang ditunjukkan pada *tabel 2*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Spilt-Half Coefficient	Total Of Item
0, 502	3

Berdasarkan hasil uji coba instrument menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistics 25* sudah dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan angka 0,502 yang artinya $r_{hitung} > 0,396$ Karena $0, 502 > 0,396$ maka instrument tersebut reliabel. Tahap selanjutnya untuk memperoleh data kreativitas gerak tari siswa, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan guna mengetahui kreativitas gerak tari siswa sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilaksanakan guna mengetahui kreativitas gerak tari siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa model *project based learning* pada pembelajaran seni tari manuk dadali dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan yang ditunjukkan pada *tabel 3*.

Tabel 3. Data Hasil Rata-Rata *Posttest* Dan *Pretest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	56,34	65,46

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan model *project based learning* memiliki pengaruh terhadap kreativitas gerak tari siswa kelas V Di MI NU 56 Krajangkulon. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui rata-rata *pretest* sebesar 56,34 serta rata-rata *posttest* sebesar 65,46. Nilai tersebut diartikan pada rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi apabila dibandingkan pada rata-rata nilai *pretest* yang selisihnya sebesar 9,12 Untuk nilai signifikansi antara nilai *pretest* dengan *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$. Dengan begitu $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari siswa pada materi seni tari manuk dadali. Setelah data peneliti didapatkan, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul baik itu *pretest* maupun *posttest*. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas data yang ditunjukkan pada *tabel 4*.

Table 4. Data Tes sebelum dilakukannya PjBL dan tes setelah dilakukannya PjBL

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.144	32	.092
posttest	.127	32	.200*

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji normalitas sig. *pretest* = 0,092 dan nilai sig. *Posttest*= 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Pretest* > 0,05 yaitu 0,092 dan nilai sig. *Posttest* > 0,05 yakni 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji hipotesis yang ditunjukkan pada *tabel 5* dan *tabel 6*.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	56.3438	32	15.17130	2.68193
	posttest	65.4688	32	16.97053	2.99999

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test Dari *Pretest* Dan *Posttest*

		Paired Differences					t	D f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviasi on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	- 9.1250 0	6.0254 8	1.065 17	- 11.29742	-6.95258	- 8.56 7	31	.000

Dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada *posttest* sebesar 65,46 dan 56,34 pada nilai *pretest*. Nilai tersebut diartikan pada rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi apabila dibandingkan pada rata-rata nilai *pretest* yang selisihnya sebesar 9,12 Untuk nilai signifikansi antara nilai *pretest* dengan *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$. Dengan begitu $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari siswa pada tari manuk dadali. Berdasarkan data nilai *posttest*, apabila dilihat dari nilai rata-rata indikator kreativitas gerak tari siswa mengalami kenaikan dibandingkan nilai *pretest* nya. Presentase nilai rata-rata saat *pretest* pada indikator kelancaran, keluwesan, dan kepekaan masing-masing sebesar 61%, 53% dan 54%. Sedangkan presentase nilai rata-rata saat *posttest* pada indikator kelancaran, keluwesan, dan kepekaan masing-masing sebesar 72%, 61% dan 62%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas gerak tari siswa pada saat *posttest* mengalami kenaikan sebesar 11% pada indikator kelancaran, 8% pada indikator keluwesan, dan 8% pada indikator kepekaan. Adapun presentase nilai rata-rata indikator kreativitas gerak tari siswa *pretest* dan *posttest* dan kenaikannya disajikan pada *tabel 7*.

Tabel 7. Presentase Nilai Rata-Rata Indikator Kreativitas Gerak Tari siswa

	Indikator Kelancaran	Indikator Keluwesan	Indikator Kepekaan
<i>Pretest</i>	61%	53%	54%
<i>Posttest</i>	72%	61%	62%
Kenaikan	11%	8%	8%

Pada uji normalitas sig. *pretest* = 0,092 dan nilai sig. *posttest* = 0,200 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Pretest* > 0,05 yaitu 0,092 dan nilai sig. *posttest* > 0,05 yakni 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, nilai rata-rata *pretest* adalah 56,34 Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 65,46. Hasil *pretest* dan *posttest* memiliki selisih perbedaan 9,12. Dari analisis data akhir diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $P = 0,000$ Dengan begitu $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari siswa pada materi seni tari manuk dadali.

Kesimpulan

Melalui reaksi riset yang sudah dijalankan bahwasanya ada pengaruh model *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari siswa pada materi seni tari manuk dadali. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes sebelum dilakukannya PjBL(*pretest*) serta tes setelah dilakukannya PjBL(*posttest*). Reaksi rata-rata skor tes setelah dilakukannya PjBL sebesar 65,46 serta rata-rata skor tes sebelum dilakukannya PBL sebesar 56,34 Perbedaan ini diperkuat melalui reaksi uji t (paired sample t-test) dengan reaksi $p = 0,000 < 0,05$ maka nol hipotesis (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana tampak perbedaan yang mencolok antara kedua tes unjuk kerja, sehingga mampu disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh *project based learning* terhadap kreativitas gerak tari manuk dadali kelas V di MI NU 56 Krajangkulon dengan kenaikan 11%, 8% serta 8% masing-masing terhadap indikator kelancaran, keluwesan, serta kepekaan.

Daftar Pustaka

- Agnesiana, B., Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The Analysis of Teacher Efforts to Developing Students Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Learning Activities. *Journal on Education*, 05 (04), 11661–11666.
- Agustina, V. (2020). *Peningkatan Kreativitas Siswa Materi Seni Tari Kipas Pakarena Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV E MIN 1 Kota Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ansori, A. H. (2019). *Project-Based Learning ; Penerapan Inovasi Pembelajaran yang Beorientasi Soft Skill Mahasiswa*.
- Fadila, D., Suryana, Y., & Giyartini, R. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (1), 9–19. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.17978>
- Herlambang, I., Komalasari, H., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. *Indonesia University of Education*, 2 (3), 394–407.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, K., & Natsir, N. (2021). Model Project Based Learning dalam Setting Pembelajaran Daring Pada Pebelajar Orang Dewasa (Studi Pada Program Kesetaraan Satuan Pendidikan Nonformal). *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas*

Peneliti di Era Pandemi Covid-19,” 1954–1963.

- Melinda, V., & Zainil, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Musa, M., Sukmawati, E., Mahendika, D., Muhammadiyah Kupang, U., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Tenggara Timur, N., Negeri Gorontalo, U., Jend Sudirman No, J., Timur, D., Kota Tengah, K., Gorontalo, K., Serulingmas, S., Raya Maos No, J., Cilacap, K., Tengah, J., Tinggi Teknologi Bontang, S., ... Timur, K. (2023). The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 05 (04).
- Nafisah, I. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) melalui Pembuatan Awetan Bioplastik terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif . In *Skripsi. Univeristas Islam Negeri Raden Intan*.
- Rustam Hasim, R. A. F. (2020). Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal. *Jurnal Geocivic*, 3 (April).
- Safitri, M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran project based learning dan problem based learning untuk meningkatkan berpikir kreatif matematis siswa*. UIN Raden Intan Lampung.
- Samsinar, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Konstektual Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. *Gastronomia ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Sandita, I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar*.
- Shanie, A. (2020). Art Education Phenomena in the School Environment (a Case Study of the Application of Art Education in a School Environment). *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i1.4>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, E., Heri Fitriadi, Mk., Yudha Pradana, M., Dumiyati, Mp., Arifin, Mp., Sahib Saleh, Mp. M., Hastin Trustisari, Mp., Pradika Adi Wijayanto, Ms., Khasanah, Mp., & Kasmanto Rinaldi, Mp. (2022). *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Penerbit Cendikia Mulia Mandiri*.
- Sukmawati, E. N. (2022). Pembelajaran Daring Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar. *Juli*, 2(2), 196–199.
- Syefriani, Erawati, Y., & Rizqi, S. (2019). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas Xi Sma Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba*, 6(1), 26–33.

Yolanda, E., Astuti, F., & Iriani, Z. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Jigsaw Di Smp Negeri 3 Kota Solok. *Jurnal Sendratasik*, 8 (3), 55–63. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103297>

Zulhijjah, A. (2020). *Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Siswa Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Di Smpn 1 Mappedeceng Kab. Luwu Utara.*

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hana Pertiwi
2. TTL : Rembang, 4 Agustus 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Kajar Rt.03 Rw.03 Kec. Gunem
Kab Rembang Jawa Tengah
4. No. Hp/Wa : 081 327 493 332/ 081 252 164 906
5. Email : hanapertiwi2020@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi
- b. SDN 1 Kajar
- c. MTS Ma'arif 2 Blora
- d. SMK Al-Hikmah Blora
- e. S1 UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hikmah Blora
- b. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
- c. Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus Semarang

Semarang, 20 Februari 2023



Hana Pertiwi

NIM. 1903096035